

BAB II

KAJIAN PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta dimiliki IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teoritis

1. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

b. Motivasi Manajemen Laba

Manajemen melakukan praktek manajemen laba tentunya karena tujuan atau motivasi tertentu. Beberapa motivasi praktek manajemen laba:

i. Bonus Purposes

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.





2. *Political Motivation*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

Taxation Motivation

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan untuk penghematan pajak pendapatan.

4. *Pergantian CEO*

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

Initial Public Offering (IPO)

Perusahaan yang akan go publik belum memiliki nilai pasar dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go publik melakukan manajemen laba dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Pentingnya Memberi Informasi kepada Investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

c. **Faktor-faktor Pendorong Manajemen Laba**

Faktor-faktor yang pendorong laba yang diajukan Watts dan Zimmerman

(1986) adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a) Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus terbesar berdasarkan earnings lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

Hipotesis Perjanjian Hutang (*Debt to Equity Hypothesis*)

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Hal ini dilakukan untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal. Perusahaan yang memiliki rasio *debt to equity* cukup tinggi akan mendorong manajer perusahaan untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Hal tersebut menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian hutang.

Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*)

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan laba yang tinggi membuat pemerintah akan segera mengambil tindakan seperti mengenakan peraturan antitrust, menaikkan pajak pendapatan perusahaan dan lain – lain

d. Teknik Manajemen Laba

Ada 3 teknik yang dapat digunakan untuk melakukan manajemen laba pada laporan keuangan, yaitu:



- a) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi
- c) Cara ini merupakan cara manajer untuk mempengaruhi laba melalui perkiraan terhadap estimasi akuntansi antara lain: estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap/amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contohnya: mengubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

Menggeser periode biaya atau pendapatan

Contoh dari rekayasa periode biaya atau pendapatan, yaitu dengan mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

e. Pola-pola Manajemen Laba

Scott (2015:447) menyatakan bahwa terdapat beberapa pola dalam manajemen laba, yaitu:

Taking a Bath

Pola ini terjadi saat pengangkatan CEO baru dengan cara melaporkan kerugian dalam jumlah besar yang diharapkan dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang.



b) *Income Minimization*

Ⓒ Pola ini dilakukan pada saat perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada masa mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

Ⓓ *Income Maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun yang bertujuan untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

Ⓔ *Income Smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relative stabil.

f. **Model Manajemen Laba**

Sulistyanto (2008) menyebutkan secara umum terdapat 3 kelompok model manajemen laba yang diklasifikasikan atas dasar basis pengukuran yang digunakan, yaitu model yang berbasis akrual agregat, akrual khusus, dan distribusi laba.

1) Model berbasis akrual

Model berbasis akrual merupakan model yang menggunakan discretionary accruals sebagai proksi manajemen laba. Model manajemen laba ini dikembangkan oleh Healy, DeAngelo, Jones, Dechow Sloan dan Sweeney.

2) Model akrual khusus

Model akrual khusus merupakan model yang menghitung akrual dengan proksi manajemen laba dengan menggunakan item laporan keuangan tertentu dari industry tertentu pula. Model manajemen laba ini dikembangkan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



McNichols dan Wilson, Petroni, Beaver dan Engel, Beneish, serta Beneish dan McNichols.

Model distribusi laba

Model distribusi laba merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam menentukan perilaku manajemen laba dalam perusahaan. Model ini dikembangkan oleh Burgthler dan Dichev, Degeorge, Patel, Zeckhauser, serta Myers dan Skinner.

2. Teori Agensi

Teori Agensi (*Agency Theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku *principal*. Prinsipal adalah pemilik perusahaan yang memberikan wewenang kepada agen, manajer perusahaan, untuk menjalankan perusahaan yang dimilikinya. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Prinsipal juga berkeinginan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaannya (Mulyadi, 2002). Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban pada agen (manajemen).

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana terdapat perbedaan informasi informasi yang dimiliki oleh manajemen dan pemegang saham selaku prinsipal. Kondisi tersebut juga dapat menimbulkan masalah bagi audit eksternal. Manajemen dianggap memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan pemegang saham. Hal ini dikarenakan pihak manajemen yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan, sehingga manajemen mengetahui kondisi sebenarnya perusahaan. Manajemen hanya mengungkapkan informasi yang mendukung tercapainya kepentingannya dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, pemegang saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki informasi yang terbatas mengenai perusahaan. Untuk meminimalkan tindakan manajemen ini, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen yang mampu menelaraskan kepentingan dari manajemen dan *principal*. Pihak ketiga tersebut adalah auditor yang independen.

Untuk meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih dapat dipercaya, maka diperlukan pengujian. Pengujian ini dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu auditor independen. Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor sebelum menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pengguna Informasi laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi yang disediakan oleh auditor yang kredibel.

Ningsaptiti (2010) mengidentifikasi adanya dua hubungan agensi. Pertama, hubungan manajer dengan pemegang saham (misalnya rencana bonus), dimana manajer bertindak sebagai agen untuk para pemegang saham yang dianggap sebagai pemilik. Kedua, hubungan pemegang saham dengan kreditor (misalnya kontrak utang), dimana manajer bertindak atas nama pemegang saham, sedangkan kreditor sebagai principal.

Bukti pendukung dari teori agensi juga melaporkan bahwa manajemen memiliki preferensi jumlah manajemen laba yang diminta untuk suatu keuntungan dari proses kontrak. Keadaan yang demikian itu disebabkan karena terjadi asimetri informasi. Beberapa penelitian membuktikan bahwa keberadaan asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham adalah kondisi yang diperlukan untuk melakukan manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Kualitas Audit

© **Hak Cipta Milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai kualitas audit. Tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur kualitas jasa secara objektif dengan beberapa indikator. Dikarenakan kualitas jasa merupakan sebuah konsep yang sulit dipahami dan kabur, sehingga kerap kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat kualitasnya. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas jasa dengan cara yang berbeda-beda. (Parasuraman, et. al., (1985) dalam Nur Chasanah dan Rahmanti (2003)).

Laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perlu dilakukan pengujian oleh pihak yang independen, sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Menurut Gulman dan Barlev (1974) pengauditan merupakan pengujian yang dilakukan secara seksama dan beraturan ke atas laporan keuangan dalam menilai terhadap kekonsistenan, ketepatan, dan kewajaran penerapan standar akuntansi yang diterima umum. Pengujian tersebut dilakukan sesuai dengan prosedur audit yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Jensen dan Meckling (1976) pengauditan merupakan suatu proses pengawasan dan peningkatan keselarasan informasi yang terwujud antara manajemen dan pemegang saham. Pengauditan ini diharapkan dapat mengurangi kesalahan penyampaian kandungan informasi yang ada dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak yang independen untuk mengesahkan laporan keuangan yang disebut auditor. Informasi yang berkualitas dihasilkan oleh auditor yang berkualitas.

Pemegang saham membutuhkan informasi yang nantinya akan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut didapat dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Auditor diharapkan mampu meminimalisasi terdinya manajemen laba dan segala kecurangan yang dilakukannya demi membuat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kesan bahwa laporan keuangan yang telah dibuat terlihat baik. Untuk melakukan itu semua dibutuhkan seorang auditor yang berkualitas yang mampu mendeteksi manajemen laba. Watts dan Zimmerman (1986) dan De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas auditor tergantung pada relevansi laporan auditor dalam memeriksa hubungan kontraktual dan dalam melaporkan pelanggaran. Menurut Bartov et al dikutip dalam Rusmin (2010) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas lebih menyukai untuk melaporkan kesalahan dan penyimpangan, serta tidak bersedia untuk menerima praktik akuntansi yang dipertanyakan.

Kualitas audit tidak dapat diobservasi secara langsung. Persepsi mengenai kualitas audit biasanya berkaitan dengan nama auditor, termasuk disini adalah pengalaman industri dan kemampuan untuk mengungkapkan kesalahan yang dilakukan manajemen Zhou dan Elder (2004). Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan KAP, karena diasumsikan akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya.

Cara untuk mengukur kualitas audit. Berdasarkan hasil audit dari KAP *big four*. KAP *big four* adalah auditor yang memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dan dapat mendeteksi error pada laporan keuangan karena dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non big four* serta mendapat pengakuan di internasional.

4. Komite Audit

a. Pengertian Komite Audit

Komite Audit merupakan perpanjangan tangan dewan yang bertugas untuk mengawasi hubungan dengan auditor independen, sebagaimana diatur dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



piagam ini, dan memberikan nasihat dan arahan umum, bilamana perlu, kepada manajemen dan para auditor atas dasar informasi yang diterimanya, hasil diskusi dengan auditor, serta pengalaman anggota komite masing-masing dalam hal bisnis, keuangan, dan akuntansi.

Keberadaan komite audit pada perusahaan publik di Indonesia secara resmi di mulai sejak bulan Juni 2000 yang ditandai dengan keluarnya keputusan Direksi BEJ No: Ke-315/BEJ/06/2000 perihal: peraturan Pencatatan Efek Bersifat Likuiditas di Bursa. Pada bagian ini dinyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan yang terdaftar di BEJ wajib memiliki komisaris independen, komite audit, dan sekretaris perusahaan.

b. Prinsip-prinsip Komite Audit

Beberapa ketentuan komite audit yang efektif dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan, antara lain sebagai berikut:

1. Pedoman Good Corporate Governance yang menganjurkan semua perusahaan di Indonesia memiliki Komite Audit.
2. Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 yang merekomendasikan perusahaan-perusahaan publik memiliki Komite Audit, sebagaimana diperbaharui dengan keputusan Ketua Bapepam No. Kep-41/PM/2003 tanggal 22 Desember 2003 tentang peraturan Nomor IX.1.5: Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
3. Kep. 339/BEJ/2001, yang mengharuskan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta memiliki Komite Audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



4. Keputusan Menteri BUMN No. Kep-103/MBU/2002 yang mengharuskan semua BUMN mempunyai Komite Audit.

Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/MBU/2002 yang mengharuskan semua BUMN mempunyai Komite Audit.

Struktur Komite Audit di Indonesia diatur dalam Keputusan Menteri Nomor 7 tahun 2002 untuk perusahaan BUMN dan untuk perusahaan publik diatur dalam Keputusan BEJ dan peraturan Bapepam yang relevan Ketua Bapepam No. Kep-117/PM/2003 tanggal 22 Desember 2003 tentang peraturan Nomor IX.1.5: Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit adalah sebagai berikut:

Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris dan dilaporkan kepada rapat umum pemegang saham (RUPS).

Anggota komite audit yang merupakan komisaris independen bertindak sebagai ketua komite audit. Dalam hal ini, komisaris independen yang menjadi anggota komite audit lebih dari satu orang maka salah satunya bertindak sebagai ketua komite audit.

Bapepam (2004) menetapkan persyaratan bagi pihak-pihak yang menjadi anggota komite audit yaitu:

Bukan merupakan orang dalam kantor akuntan publik, kantor konsultan hukum, atau pihak lain yang memberikan jasa audit, jasa non audit dan jasa konsultasi lain kepada emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu 6 bulan terakhir sebelum diangkat oleh komisaris.

Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan emiten atau perusahaan publik dalam waktu 6 bulan terakhir sebelum diangkat oleh komisaris, kecuali komisaris independen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



3. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik. Dalam hal anggota komite audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum maka dalam jangka waktu paling lama 6 bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain.

Tidak mempunyai:

- a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik.
- b. Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan emiten atau perusahaan publik.

c. Tujuan Komite Audit

Tujuan dibentuknya komite audit adalah membantu dewan komisaris mengawasi proses pelaporan keuangan, sistem control internal, proses audit, dan mengawasi apakah perusahaan sudah menjalankan perusahaannya sesuai dengan undang–undang dan kode etik yang berlaku.

d. Wewenang Komite Audit

Wewenang yang dimiliki oleh komite audit, yaitu:

1. Menunjuk, membayar, dan mengawasi pekerjaan dari KAP yang disewa oleh perusahaan.
2. Memberikan prapersetujuan untuk seluruh jasa–jasa audit dan non-audit.
3. Mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari karyawan sesuai dengan permintaan komite audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



4. Menyelesaikan masalah yang terjadi antara manajemen dan auditor yang berhubungan dengan pelaporan keuangan.

C Menyewa penasihat hukum, akuntan atau para ahli independen lainnya untuk memberikan saran kepada komite audit dalam melaksanakan sebuah investigasi.

e. **Tanggung Jawab dan Tugas Komite Audit**

Tanggung jawab komite audit:

Bertanggung jawab langsung atas penunjukan, penggantian, kompensasi, dan pengawasan atas pekerjaan auditor independen. Auditor independen akan melapor langsung kepada Komite Audit.

Meninjau dan mendiskusikan pernyataan auditor independen mengenai segala hubungan antara auditor dan perwakilan atau hubungan lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi independensi auditor, dan, berdasarkan tinjauan tersebut, melakukan penilaian atas independensi auditor tersebut.

Menetapkan kebijakan dan prosedur untuk pemeriksaan dan memberikan persetujuan Komite atas semua jasa audit dan jasa non-audit yang diperbolehkan (termasuk biaya dan persyaratan yang terkait) yang dapat dilakukan oleh auditor independen.

Meninjau dan mendiskusikan dengan auditor independen: (a) rencana dan prosedur audit, termasuk ruang lingkup audit, biaya dan lamanya audit; dan (b) hasil pelaksanaan audit tahunan dan surat manajemen yang berkaitan.

Meninjau dan mendiskusikan laporan auditor independen mengenai (a) semua kebijakan dan praktek akuntansi yang penting yang harus diaplikasikan, (b) alternatif perlakuan akuntansi dalam PABU yang berkaitan dengan hal-hal material yang telah didiskusikan dengan manajemen, termasuk cabang-cabang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jika menggunakan perlakuan alternatif tersebut, dan perlakuan akuntansi yang

disarankan oleh auditor independen, dan (c) semua komunikasi tertulis material lainnya antara auditor independen dan manajemen.

Meninjau bersama auditor independen atas pendapatnya mengenai kualitas, bukan hanya hal-hal yang dapat diterima, dari prinsip-prinsip akuntansi organisasi dan hal-hal yang perlu didiskusikan dengan Komite di bawah prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Meninjau dan mendiskusikan bersama manajemen dan auditor independen berbagai topik dan peristiwa yang mungkin memiliki pengaruh finansial yang signifikan terhadap Organisasi atau yang menjadi subyek diskusi antara Manajemen dan auditor independen.

Meninjau dan mendiskusikan dengan manajemen resiko-resiko finansial yang besar dan langkah-langkah yang telah diambil manajemen untuk memonitor dan mengendalikan resiko tersebut.

Meninjau informasi yang akan dilaporkan ke Internal Revenue Service (kantor pajak) melalui formulir isian pajak tahunan Form 990.

Meninjau dan mendiskusikan dengan manajemen dan auditor independen (a) kecukupan dan efektivitas pengendalian internal Organisasi (termasuk semua kekurangan signifikan dan perubahan signifikan dalam pengendalian internal yang dilaporkan kepada Komite oleh auditor independen atau manajemen); (b) prosedur-prosedur audit internal Organisasi; dan (c) kecukupan dan efektivitas atas pengendalian dan prosedur pengungkapan Organisasi, serta laporan manajemen yang berkaitan.

Meninjau hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas kompians korporat Organisasi.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



12. Memastikan tersedianya prosedur-prosedur untuk penerimaan, penyimpanan, dan perlakuan atas kelihan-keluhan yang diterima oleh Organisasi mengenai keraguan akuntansi, pengendalian internal akuntansi, atau masalah-masalah auditing; dan kepatuhan kerahasiaan oleh karyawan yang berkenaan dengan pemborosan, kecurangan, penyalahgunaan, dan pelanggaran.

13. Menetapkan kebijakan-kebijakan untuk merekrut karyawan dan mantan karyawan dari auditor independen.

14. Menyajikan laporan aktivitas Komite untuk dimasukkan di dalam notulen Dewan.

15. Jika dibutuhkan, menunjuk satu atau lebih dari para anggotanya untuk melakukan tugas-tugas tertentu atas nama Komite, yang harus dilaporkan kepada atau diratifikasi oleh Komite sebagaimana arahan Komite.

Tugas komite audit dalam penegakan disiplin organisasi dan lingkungan pengendalian untuk mencegah kecurangan dan penyimpangan yang meliputi: peningkatan kualitas, keterbukaan dalam pelaporan keuangan serta *review* keakuratan dan efektivitas biaya penugasan yang dilakukan auditor eksternal, dan independensi serta objektivitas auditor eksternal.

Komite audit juga bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa (Komite Nasional Kebijakan Governance 2006):

- 1) Laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
- 2) Pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik.
- 3) Pelaksanaan audit internal dan ekstrnal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang ada.
- 4) Hasil audit untuk tindak lanjutnya dikerjakan oleh manajemen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f. Pertemuan/Rapat Komite Audit

Komite audit pada umumnya akan melakukan pertemuan sebanyak 4 kali dalam setahun, tetapi juga diperbolehkan untuk melakukan rapat-rapat tambahan jika memang dibutuhkan. Setiap anggota komite audit diharapkan bias menghadiri rapat, baik bertemu secara langsung atau melalui konferensi video atau jarak jauh. Keputusan rapat komite audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dan setiap rapat komite audit juga boleh mengundang perwakilan dari manajemen, auditor atau pihak lain untuk menghadiri rapat dan memberikan pendapat apabila terjadi perbedaan.

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat disamakan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham. Manajer diperlakukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlakukan sebagai pemegang saham. Sehingga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer.

Ketika kepemilikan saham oleh manajer rendah maka ada kecenderungan akan terjadi perilaku *opportunistic* manajer yang meningkat. Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah besar kecilnya perusahaan. Berdasarkan ukurannya, perusahaan dapat dikelompokkan menjadi perusahaan besar dan kecil. Menurut Sudarmadji dan Sularto dalam I Guna dan Herawaty (2010) ukuran perusahaan dapat diukur melalui 3 cara yaitu melalui total aktiva, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, semakin besar perputaran uang di perusahaan tersebut dan semakin besar kapitalisasi perusahaan, semakin dikenal perusahaan tersebut oleh masyarakat.

Nuryaman (2008) menyatakan terdapat 2 bentuk hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif kepada manajemen laba karena semakin besar perusahaan, semakin banyak aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut sehingga lebih memungkinkan manajer perusahaan besar melakukan manajemen laba dibandingkan manajer perusahaan kecil. Pandangan lain mengatakan ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Karena perusahaan besar lebih diawasi baik oleh pemegang saham maupun oleh pihak eksternal sehingga perusahaan besar mendapatkan tekanan untuk membuat laporan keuangan yang kredibel.



B. Penelitian Terdahulu

Ⓒ Pada tabel 2.1 dibawah ini merupakan ringkasan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang memiliki topic yang sama dengan penelitian ini.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Pratana Puspa Midiastuty dan Mas'ud Machfoedz (2003)	Analisis Hubungan mekanisme corporate governance dan indikasi Manajemen Laba	Variabel dependen: manajemen laba Variabel independen: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi	Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
Siregar dan Utama (2005)	Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan praktek good corporate terhadap pengelolaan laba (earning	Variabel dependen: manajemen laba Variabel independen: kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kualitas	Kepemilikan institusional, kualitas audit, dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		management)	audit, dewan komisaris, dan komite audit.	signifikan terhadap manajemen laba Ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
<p>3 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>3 Nuryaman (2008)</p>	<p>Pengaruh Konsentrasi kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Variabel dependen: manajemen laba Variabel independen: Konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris, dan kualitas audit.</p>	<p>Kualitas audit, komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p>
<p>4 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>4 Welvin I Guna dan Arleen Herawaty (2010)</p>	<p>Pengaruh mekanisme good corporate governance, independensi auditor, kualitas audit, dan faktor lainnya terhadap manajemen laba</p>	<p>Variabel dependen: manajemen laba Variabel independen: Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite</p>	<p>Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris dependen, independensi auditor,</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>			<p>audit, komisaris dependen, independensi auditor, leverage, kualitas audit, profibilitas, ukuran perusahaan</p>	<p>ukuran perusahaan tdiak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba leverage, kualitas audit, dan profibilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p>
<p>5.</p>	<p>Nurina Rahmadika (2011)</p>	<p>Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba. Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur di Indonesia.</p>	<p>Variabel dependen: manajemen laba Variabel independen: auditor spesialis industri dan auditor Big four</p>	<p>Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</p>
<p>6.</p>	<p>Rizky Drivina Jayengsari dan Soegeng Sutedjo (2013)</p>	<p>Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas audit, Kompensasi Bonus dan Ukuran Perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang</p>	<p>Variabel dependen: Manajemen laba Variabel independen: Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kualitas</p>	<p>Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba Sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		terdaftar di bursa efek indonesia	audit, Kompensasi bonus, Ukuran perusahaan	
--	--	-----------------------------------	--	--

Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan kepastian mengenai intergritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen (I Guna dan Herawaty, 2010). Kepastian tersebut diperlukan oleh *stakeholders* untuk menyakinkan *stakeholders* bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Kemampuan auditor untuk mendeteksi adanya salah saji yang dapat berupa manajemen laba yang membuat manajer mengurangi tindakan manajemen laba.

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan proksi ukuran KAP, karena diasumsikan akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan auditornya. Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non-Big Four*. Karena itu kualitas audit yang semakin baik akan mengurangi manajemen laba dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan I Guna dan Herawaty (2010) menemukan adanya hubungan negatif antara kualitas audit dengan manajemen laba.

2. Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

Komite audit dalam suatu perusahaan yang lebih sering melakukan pertemuan/rapat komite audit akan memiliki lebih sedikit kesalahan dalam pelaporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang komite auditnya jarang melakukan pertemuan. Semakin banyak anggota dari komite audit maka akan semakin ketat proses pengawasan pada suatu perusahaan karena komite audit akan bekerja sama untuk menjalankan fungsi internal kontrol perusahaan. Menurut Putri (2011) menyatakan terdapat hubungan negatif antara komite audit dengan manajemen laba. Semakin tinggi frekuensi jumlah rapat yang diadakan maka semakin efektif komite audit dalam mengawasi manajemen perusahaan agar tidak berusaha mengoptimalkan kepentingan perusahaan.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditemukan oleh motivasi manajer. Motivasi yang berbeda menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti manajer yang sekaligus pemegang saham dengan manajer yang tidak sebagai pemegang saham (Boediono, 2005). Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, manajer yang memiliki saham tentu akan memperhitungkannya kepentingannya yang juga sebagai pemegang saham sebelum menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi yang akan diterapkan perusahaan. Secara umum, dapat dikatakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Boediono, 2005).

Menurut Setiyani (2011:131) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajemen tidak hanya berfungsi sebagai pengelola perusahaan namun juga sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajemen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Midiastuty dan Machfoedz (2003) menemukan hubungan signifikan negatif.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Menurut Sudarmadji dan Sularto dalam I Guna dan Herawaty (2010) ukuran perusahaan dapat diukur melalui tiga cara, yaitu melalui total aktiva, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Nariastiti dan Dwi Ratnadi (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan dengan manajemen laba berpengaruh negatif. Perusahaan besar kurang memiliki motivasi dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

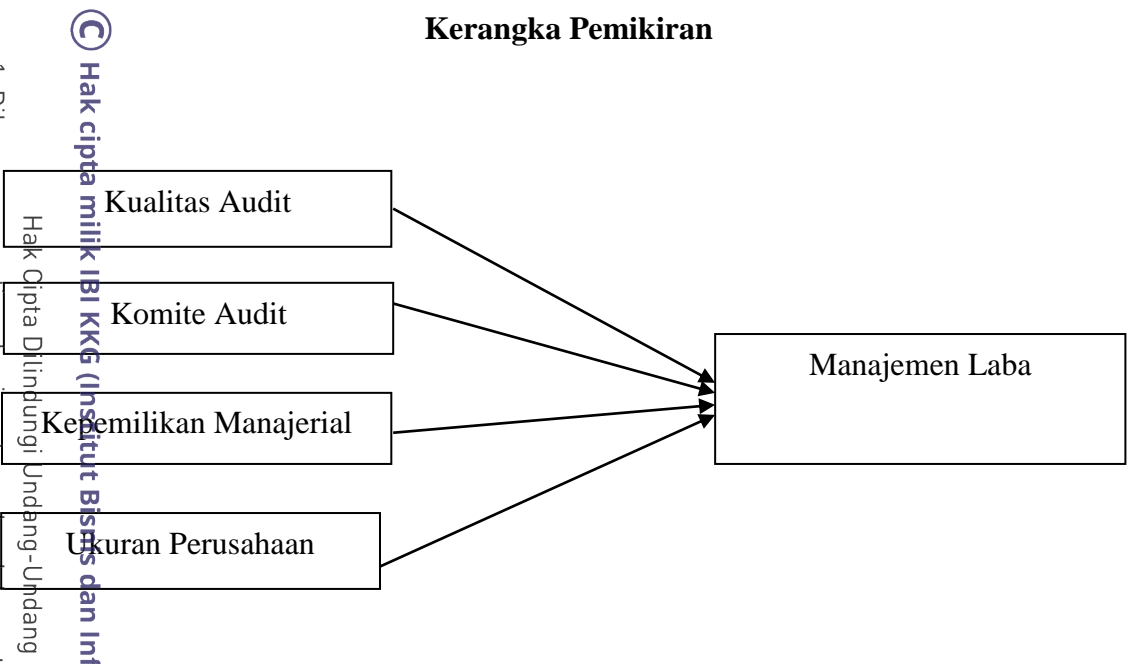
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Ha₁: Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba
- Ha₂: Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba
- Ha₃: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba
- Ha₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.